

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang begitu masif bukan hanya menghadirkan peluang, namun juga memunculkan tantangan yang cukup besar di berbagai bidang, termasuk bagi industri media massa. Ada banyak langkah adaptasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan media, salah satunya adalah penerapan konsep konvergensi media. Konvergensi media yang dimaksud merupakan penggabungan tiga unsur dalam industri media yakni komputasi dan teknologi informasi, jaringan komunikasi serta konten informasi dan media digital. Perum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara merupakan kantor berita milik negara yang memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah ke seluruh wilayah di Tanah Air. LKBN Antara mulai menerapkan konsep konvergensi dengan cara memadukan layanan berita teks, foto dan juga video dalam satu platform berbasis digital. Hal ini menimbulkan fenomena baru bagi jurnalis termasuk juga di LKBN Antara, perubahan rutinitas dan alur kerja memunculkan makna tersendiri di mata jurnalis Antara. Fenomena ini dapat dimaknai berbeda oleh masing-masing jurnalis karena bergantung dengan pengalaman, motif dan kesadaran yang diperoleh setelah memulai proses peliputan di lapangan dengan menerapkan konsep konvergensi. Oleh sebab itu peneliti melakukan konstruksi makna konvergensi media bagi jurnalis LKBN Antara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan teori fenomenologi Alfred Schutz dan model segitiga makna dari Bert E. Bradley. Hasil penelitian ini menemukan dua motif informan jurnalis LKBN Antara dalam melaksanakan konvergensi adalah ketertarikan (*passion*) dan mempertahankan karir. Selanjutnya peneliti juga menemukan makna konvergensi media bagi informan jurnalis LKBN Antara adalah sebuah tantangan dan kompleksitas. Peneliti juga menemukan bahwa dorongan bertahan para informan di era konvergensi media adalah tanggung jawab dan *reward*.

Kata Kunci: Jurnalis, Konvergensi Media, Fenomenologi

ABSTRACT

The massive development of technology gives opportunities and raises extensive challenges in various fields, including the mass media industry. The media companies could do many adaptative steps, such as implementing media convergence. Media convergence combines three elements in the media industry: computing and information technology, communication networks, information content, and digital media. Lembaga Berita Nasional (LKBN) Antara is a state-owned news agency whose task is to disseminate government policies to all regions in the country. LKBN Antara begins to implement the concept of convergence by combining text, photo, and video news services into a single digital-based platform. This gives rise to a new phenomenon for journalists, including in LKBN Antara; changes in routine and workflow bring different meanings to Antara journalists. Each journalist can interpret this phenomenon differently because it depends on the experiences, motives, and awareness they obtained after starting the process of coverage in the field with the utilization of media convergence. Therefore, the researcher constructed the meaning of media convergence for LKBN Antara's journalists. The study uses phenomenological qualitative methods by Alfred Schutz's phenomenological theory and Bert E. Bradley's triangular model of meaning. This study found two motives of LKBN Antara journalist informants in carrying out convergence: first, the interest (passion) and second, the maintenance of their career. Furthermore, the researcher also found that the meaning of media convergence for informants of the LKBN Antara journalists is challenging and complex. Researchers also found that the enduring drive of informants in the era of media convergence is the responsibility and reward.

Keywords: Journalist, Media Convergence, Phenomenology